

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana menurut Creswell (2012, hlm. 1-2) pendekatan kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, dianalisis dengan prosedur secara statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori benar, dan diukur dengan angka. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data tinggi rendahnya kompetensi sosial siswa kelas VII SMPT Bakti Bangsa Bandung.

Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis, mengambil suatu generalisasi, dan menggambarkan tentang kompetensi sosial. Hasil temuan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi siswa.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian adalah siswa SMP Bakti Bangsa Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Partisipan penelitian dipilih karena masih rendahnya kompetensi sosial siswa seperti siswa yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, sikap yang introvert, sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, menampilkan sikap bermusuhan, menantang teman sebayanya, menarik diri dari lingkungan sekitarnya, tertekan oleh lingkungannya, dan cemas ketika berada di suatu kelompok.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMP Bakti Bangsa Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas VII di SMP Bakti Bangsa

Kota Bandung sebanyak 44 orang siswa dari sample total sebanyak 60 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), dengan kata lain semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Kompetensi Sosial Siswa**

Kompetensi sosial secara operasional dimakanai sebagai kemampuan siswa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, kompetensi sosial mencakup kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan untuk mengalalisa perilaku yang dipilih menjadi efektif. Karakteristik aspek-aspek kompetensi sosial siswa di sekolah Gresham & Elliott (1990, dalam Smart & Sanson, 2003).

- 1) Assertif, yaitu perilaku berinisiatif seperti menanyakan informasi kepada orang lain, memperkenalkan diri, dan menanggapi tindakan orang lain.
- 2) Kooperatif, meliputi perilaku seperti menolong orang, berbagi sesuatu, menaati aturan, serta memenuhi permintaan orang, memiliki kesadaran untuk senantiasa memelihara ketertiban, keamanan, dan kebersihan lingkungannya, memiliki kemampuan untuk menjalin kerjasama (seperti kerja kelompok) dengan orang lain secara bertanggung jawab
- 3) Empati, yaitu perilaku yang menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain, bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau , menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat harga dirinya
- 4) Tanggung jawab, yaitu bentuk komitmen terhadap tugas, peran atau kewajibannya menggambarkan kemampuan berkomunikasi dengan orang dewasa dan penghormatan terhadap kepemilikan benda atau pekerjaan yang dilakukan.
- 5) Pengendalian diri, yaitu perilaku-perilaku yang muncul saat situasi konflik, meliputi tindakan tepat ketika menghadapi hal-hal yang mengganggu, atau berkompromi akan sesuatu., memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik (masalah) dengan orang lain, memiliki kemampuan

untuk mengambil keputusan secara efektif, memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap norma atau tata nilai yang berlaku, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket (kuesioner) mengenai kompetensi sosial menurut Gresham & Elliott yaitu asertif, kooperatif, empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Berikut ini dijabarkan lebih rinci kisi-kisi instrumen yaitu dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi dan Butir Pernyataan Instrumen Kompetensi Sosial Siswa**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Assertif	Berinisiatif menanyakan informasi kepada orang lain, memperkenalkan diri, dan menanggapi tindakan orang lain.	1, 18, 26, 33,	2, 7, 13, 23, 39, 46	10
2	Kooperatif	Menolong orang, berbagi sesuatu, menaari aturan, serta memenuhi permintaan orang lain	8, 14, 19, 25, 34	5, 12, 16, 36, 41, 48	11
3	Empati	Menunjukkan kepedulian serta	3, 22, 24 45, 50	11, 9, 31, 37,	10

		penghargaan terhadap orang lain		42	
4	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab atas setiap perilakunya	4, 10, 20, 27, 47	15, 32, 40, 44	9
5	Pengendalian Diri	Mengendalikan dirinya dari situasi tertentu	6, 29, 30, 35	17, 21, 28, 38, 43, 49	10
	<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>27</b>	<b>50</b>

### 3.5.2 Uji Validitas Butir Item

Fungsi uji validitas butir item adalah mengetahui alat instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Jika instrumen tersebut valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin valid juga instrumen yang digunakan. Tujuan dari pengukuran validitas butir item untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan.

Pada penelitian ini untuk menguji validitas item dibantu *Microsoft Excel 2011*. Uji validitas penelitian ini menggunakan prosedur uji *Spearman's rho* atau *rank difference correlation coefficient*. Rumus *rank difference correlation coefficient* digunakan sesuai data yang dihasilkan pada penelitian. Dimana data menunjukkan adanya angka yang sama pada variabel sama, menggunakan suatu faktor koreksi dalam perhitungan  $r_2$ . Akibat adanya ranking berangka sama maka rumus yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

(Siegel, 1994, hlm. 245)

Keterangan:

- $r_s$  = Koefisien korelasi Pearson  
 $x$  = skor per item  
 $y$  = skor total

Berdasarkan penghitungan validitas butir pernyataan tersebut terdapat 9 pernyataan yang tidak valid dan 41 pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Validitas**

Kategori Data	Item
Valid	1,2,4,5,7,8,10,11,12,13,14, 15,17,18,19,20,21,23,24,26,27, 28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39, 40,41,43,44,46,47,48,49,50
Tidak Valid	3, 6,9,16,22,25,33,42,45

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sosial**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Assertif	Berinisiatif menanyakan informasi kepada orang lain, memperkenalkan diri, dan menanggapi tindakan orang lain.	1, 18, 26,	2, 7, 13, 23, 39, 46	9
2	Kooperatif	Menolong orang, berbagi sesuatu,	8, 14, 19, 34	5, 12, 36, 41,	9

		menaari aturan, serta memenuhi permintaan orang lain		48	
3	Empati	Menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap orang lain	24, 50	11, 31, 37,	5
4	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab atas setiap perilakunya	4, 10, 20, 27, 47	15, 32, 40, 44	9
5	Pengendalian Diri	Mengendalikan dirinya dari situasi tertentu	29, 30, 35	17, 21, 28, 38, 43, 49	9
	<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>24</b>	<b>41</b>

### 3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha. Arikunto (2010, hlm. 196) menyatakan untuk uji reliabilitas skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* dengan metode *Cronbach's Alpha*, melalui rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

#### Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

Pratiwi Rahmani, 2017

PROGRAM HIPOTETIK BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$k$  = Banyaknya butir soal  
 $\sum S_1$  = Jumlah varians butir  
 $S_t$  = Varians skor total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan kriteria keterandalan instrumen yang tersaji pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2010, hlm. 75)

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi sosial siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	41

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap kompetensi social siswa kelas VII SMP Bakti Bangsa Bandung. Angket yang digunakan merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan karakteristik aspek-aspek kompetensii sosial yang diungkapkan oleh Gresham & Elliott (1990, dalam Smart & Sanson, 2003). Angket yang digunakan terdiri atas pernyataan-pernyataan tertutup dengan lima pilihan jawaban yang disediakan dan diujikan secara langsung kepada responden. Kemudian data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### 3.7 Teknik Analisis

#### 3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan guna melakukan pemeriksaan pada data yang diperoleh dengan tujuan untuk menyeleksi data mana saja yang layak diolah dan data yang tidak layak diolah. Langkah-langkah verifikasi data yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) mengecek jumlah kuesioner yang akan disebar, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebar kepada responden,
- 2) merekap data yang diperoleh dari hasil pengisian responden dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan.

#### 3.7.2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Penggunaan angket ini terdiri dari 41 pernyataan yang terdiri dari 17 pernyataan positif dan 24 pernyataan negatif dengan lima alternatif pilihan kemungkinan kesesuaian dengan siswa yaitu,

- 3.7.2.1 SS : Sangat Sesuai
- 3.7.2.2 S : Sesuai
- 3.7.2.3 KS : Kurang Sesuai
- 3.7.2.4 TS : Tidak Sesuai
- 3.7.2.5 STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung arti dan nilai seperti yang tertera di tabel berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Pola Skor Pilihan Alternatif Respon**

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pratiwi Rahmani, 2017

**PROGRAM HIPOTETIK BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk setiap pernyataan positif (*favorable*), siswa diberi skor 5 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 4 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon kurang sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai, dan skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) siswa diberi skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon kurang sesuai, skor 4 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai dan pilihan 5 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai.

### 3.7.3. Pengelompokan Data

Dari data-data hasil penyebaran instrumen berupa angket kompetensi sosial kemudian diolah dengan menetapkan tiga kategori kompetensi sosial siswa yaitu kategori tinggi, sedang, rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kompetensi sosial siswa yaitu kategori tinggi, sedang, rendah dalam penelitian dilakukan dengan menentukan nilai skor maksimal dan skor minimal.

$$\text{Skor maksimal} : 5 \times 41 = 201$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 41 = 41$$

$$\text{Rentang} : \frac{\text{nilai}_{max} - \text{nilai}_{min}}{3} = \frac{201 - 41}{3} = \frac{160}{3} = 56$$

Oleh karena itu pengelompokan data berdasarkan tiga kategori kompetensi sosial siswa yaitu kategori tinggi, sedang dan kategori rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Kompetensi Sosial**

Interval	Kategori
149 – 201	Tinggi
94 – 148	Sedang
41 – 93	Rendah

Dengan menggunakan prosedur yang sama maka kriteria per indikator adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Kompetensi Sosial Per-Indikator**

No	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Assertif	34 – 45	22 – 34	9 – 21
2	Kooperatif	34 – 45	22 – 34	9 – 21
3	Empati	19 – 25	12 – 18	4 – 11
4	Tanggung Jawab	34 – 45	22 – 34	9 – 21
5	Pengendalian Diri	34 – 45	22 – 34	9 – 21

**Tabel 3.9**  
**Penafsiran Kategorisasi Kompetensi Sosial**

Kategori Kemampuan Penyesuaian Sosial	Skala	Interpretasi
Tinggi	3	Siswa menunjukkan kompetensi sosial yang sangat memadai dilihat dari kemampuan assertif, yaitu perilaku berinisiatif ; kooperatif, meliputi perilaku seperti menolong orang; empati, yaitu perilaku yang menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain; tanggung jawab, yaitu bentuk komitmen terhadap tugas, peran atau kewajibannya; pengendalian diri, yaitu perilaku-perilaku yang muncul saat situasi konflik, meliputi tindakan tepat ketika menghadapi hal-hal yang mengganggu, atau berkompromi akan sesuatu.
Sedang	2	Siswa menunjukkan kompetensi sosial yang cukup memadai dilihat dari kemampuan assertif, yaitu perilaku berinisiatif ; kooperatif, meliputi perilaku seperti menolong orang; empati, yaitu perilaku yang menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain; tanggung jawab, yaitu bentuk komitmen terhadap tugas, peran atau kewajibannya; pengendalian diri, yaitu perilaku-perilaku yang muncul saat situasi konflik, meliputi tindakan tepat ketika menghadapi hal-hal yang mengganggu, atau berkompromi akan sesuatu.
Rendah	1	Siswa menunjukkan kompetensi sosial yang tidak memadai dilihat dari kemampuan assertif, yaitu perilaku

Pratiwi Rahmani, 2017

**PROGRAM HIPOTETIK BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berinisiatif ; kooperatif, meliputi perilaku seperti menolong orang; empati, yaitu perilaku yang menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain; tanggung jawab, yaitu bentuk komitmen terhadap tugas, peran atau kewajibannya; pengendalian diri, yaitu perilaku-perilaku yang muncul saat situasi konflik, meliputi tindakan tepat ketika menghadapi hal-hal yang mengganggu, atau berkompromi akan sesuatu.
--	---

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian dan diseminarkan pada mata kuliah metode riset. Setelah itu proposal kemudian direvisi menjadi proposal yang disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 2) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- 3) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Badan Dinas Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan, Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SMP Bakti Bangsa Bandung.

#### 3.8.2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan studi pendahuluan ke SMP Bakti Bangsa Bandung
- 2) Membuat instrumen penelitian.
- 3) Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen.
- 4) Mengolah dan menganalisis data yang terkumpul.
- 5) Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi sosial.

- 6) Menyusun rancangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi sosial yang kemudian ditimbang oleh tiga pakar bimbingan dan konseling dan satu orang praktisi sekolah.

### **3.8.3. Tahap Pelaporan**

- 1) Hasil akhir disusun menjadi laporan akhir penelitian.
- 2) Penelitian diujikan pada saat ujian sarjana.